

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2021

Devinna Aulia Putri ¹⁾; Sudjono ²⁾

¹⁾ devinnaauliaputri12@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾ sudjono@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords: ROA, ROE, NPM, Share Price

Keyword 1: ROA

Keyword 2: ROE

Keyword 3: NPM

Keyword 4: Share Price

Article History:

Received : Oct 28, 2023

Revised : April 23, 2024

Accepted : March 12, 2024

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v4i1.17915>

Abstract

This study aims [10.22441/jfm.v4i1.17915](https://doi.org/10.22441/jfm.v4i1.17915) to analyze the effect of ROA, ROE and NPM on Stock Price. The population of this study consisted of 6 companies. The sampling technique used purposive sampling method with total sample of 4 companies. The research design used is causal research with a quantitative approach. The data analysis method used is by analyzing panel data regression with the help of Eviews application software version 12. The results of this study indicate that partially only the ROA variable has a positive and significant effect on stock prices and the independent variables simultaneously affect stock prices.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham. Populasi penelitian ini terdiri atas 6 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi data panel dengan bantuan *software* aplikasi Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, ROE, NPM, Harga Saham

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya untuk terus dapat meningkatkan kinerja dan tetap bertahan dalam mengalami persaingan dunia usaha, perusahaan biasanya membutuhkan dukungan dana untuk dapat tetap mengelola kegiatan operasionalnya. Dana tersebut bisa diperoleh dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan depresiasi maupun dari luar perusahaan seperti hutang atau modal asing dan emisi saham (Astawinetu dan Sri, 2020).

Menjual saham di pasar modal merupakan salah satu bentuk yang sering dilakukan perusahaan dalam memperoleh dukungan dana. Dengan menerbitkan saham maka diharapkan perusahaan dapat memperoleh tambahan dana atau modal dari setiap lembar saham yang berhasil terjual (Azis, dkk, 2017). Saham merupakan salah satu instrumen keuangan di pasar modal yang paling populer. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi saham, umumnya investor akan sangat memperhatikan harga saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham sangat penting bagi investor karena memiliki konsekuensi ekonomi dan harga saham juga dapat mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Azis, dkk, 2017).

Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan (Astawinetu dan Sri,2020). Oleh sebab itu, harga saham tentunya akan mempengaruhi perspektif calon investor sebelum membeli saham suatu perusahaan.

Ketika harga saham tinggi maka investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan apabila kinerja perusahaan baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor dan akhirnya harga saham menjadi meningkat. Menurut Wahyudiono (2014) kinerja dapat menunjukkan kelemahan atau kekuatan yang sedang dihadapi oleh perusahaan secara finansial. Dengan kata lain, apabila harga saham menurun, maka hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan sedang kurang baik.

Salah satu industri yang saat ini menarik untuk diamati kinerja keuangannya ialah industri semen. Kinerja perusahaan industri semen dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi tertekan akibat isu *oversupply* pada perusahaan sektor semen domestik sehingga berimbas pada harga saham. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan perumahan dan apartemen serta masuknya produsen semen asing ke Indonesia. Adapun tabel data kapasitas produksi dan permintaan semen Indonesia periode 2015-2020 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kapasitas dan Permintaan Semen Indonesia Periode 2015-2020

Tahun	Kapasitas Produksi	Permintaan Semen
2015	75,9	62
2016	94,3	62
2017	108	66,3
2018	111,5	69,6
2019	114,2	69,6
2020	115	72

Sumber: ASI, diolah dari lokadata.beritatagar.id (2021)

Dari data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) total kapasitas produksi semen Indonesia diperkirakan mencapai 115 juta ton per tahun pada 2020. Kapasitas tersebut naik 0,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara, permintaan diperkirakan 72 juta atau naik 3 persen. Saat ini kapasitas produksi terbesar di Indonesia dimiliki oleh perusahaan SMGR dengan kapasitas 53 juta pertahun, kemudian INTP dengan kapasitas 25,5 juta pertahun, diikuti oleh SMCB dengan kapasitas 14,37 pertahun, WTON dengan kapasitas 4,4 juta ton pertahun, SMBR dengan kapasitas 3,85 juta ton pertahun dan WSBP dengan kapasitas 3,7 juta ton pertahun. Berlebihnya kapasitas produksi pada perusahaan semen dinilai tidak efisien karena perusahaan harus tetap mengeluarkan biaya operasional sedangkan produksi yang dihasilkan tidak maksimal (cnbcindonesia, 2018). Berikut ini adalah tabel data harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2021.

Tabel 2. Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475	12.100
2	SMBR	381	291	2.790	3.800	1.750	440	1.065	620
3	SMCB	2.185	995	900	835	1.885	1.180	1.440	1.690
4	SMGR	16.200	11.400	9.175	9.900	11.500	12.000	12.425	7.250
5	WSBP	-	-	555	408	376	304	274	114
6	WTON	1.300	825	825	500	376	450	386	246
	Rata-rata	9.013	7.167	4.941	6.232	5.723	5.567	5.011	3.670

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp9.013 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar (25,76%) menjadi Rp7.167. Penurunan kembali terjadi

pada tahun 2016 sebesar (45,05%) menjadi Rp4.941. Kemudian pada tahun 2017 harga saham terjadi peningkatan sebesar (26,13%) menjadi Rp6.232. Dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar (8,89%) menjadi Rp5.723. Kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar (2,80%) menjadi Rp5.567 dan menurun sebesar (11,10%) menjadi Rp5.011 pada tahun 2020 dan terus mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar (36,53%) menjadi Rp.3.670 pada tahun 2021. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya.

Untuk dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, calon investor dapat melakukan analisis fundamental dengan cara melihat rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014) laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. Dengan laporan keuangan inilah perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan bisnisnya. Komunikasi di sini berisi mengenai informasi dan aktivitas keuangan perusahaan yang dapat membantu penggunaannya dalam memprediksi masa depan perusahaan dengan cara menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk ditanamkan modal.

Menurut Kasmir (2017) terdapat enam jenis rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan diantaranya yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Dari banyaknya rasio keuangan yang ada, penelitian ini akan menggunakan tiga rasio profitabilitas yaitu, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Penelitian ini menemukan adanya *fenomena gap* pada harga saham di mana terjadi kesenjangan antara teori dan fakta yang ada. Teori menurut Tandelilin (2017) mengatakan bahwa rasioprofitabilitas digunakan oleh investor untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* investasi. Dengan kata lain, harga saham pada perusahaan akan disukai oleh banyak investor apabila ROA, ROE dan NPM memiliki nilai yang tinggi, kondisi ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Hal ini disebabkan karena harga saham digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham akan cenderung naik. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham akan cenderung turun.

Namun kenyataan yang terjadi pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 adalah harga saham tidak selalu menunjukkan peningkatan meskipun ROA, ROE dan NPM mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, penurunan harga saham tidak selalu diikuti dengan penurunan variabel ROA, ROE dan NPM. *Fenomena gap* penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Fenomena Gap

Variabel	Periode							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Harga Saham (Rp)	9.013	7.167	4.941	6.232	5.723	5.567	5.011	3.670
ROA (%)	10,88	8,77	7,01	3,39	3,24	3,90	-5,82	-1,95
ROE (%)	14,43	11,48	10,42	6,51	6,45	9,43	-76,78	-13,48
NPM (%)	18,30	14,79	12,96	6,75	5,73	7,00	-27,24	-18,60

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas, *fenomena gap* terjadi pada tahun 2016 dan 2017 di mana variabel ROA, ROE dan NPM naik seharusnya harga saham pun naik namun harga saham justru mengalami penurunan dan *fenomena gap* juga terjadi pada tahun 2018 dan 2019 di mana ketika variabel ROA, ROE dan NPM turun seharusnya harga saham menurun namun harga saham justru mengalami peningkatan. Selain *fenomena gap* yang ditemukan pada tabel di atas, penelitian ini diperkuat oleh adanya *research gap* di mana masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan pada penelitian.

Penelitian mengenai ROA terhadap Harga Saham pernah dilakukan oleh Abu-Shawer dan Al-

Ajlouni (2018) dengan hasil penelitian ROA signifikan positif terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti, Fauziyanti, dan Estuti (2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa ROA signifikan negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyardi dan Triyonowati (2017) memiliki hasil bahwa ROA tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian, penelitian mengenai ROE terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Gayatri dan Thamrin (2020) memiliki hasil bahwa ROE signifikan positif terhadap Harga Saham. Namun, Indrawati, Darmayanti, dan Syukur (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa ROE signifikan negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadli dan Hongbing (2020) memiliki hasil ROE tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian terkait NPM terhadap Harga Saham pernah dilakukan oleh Faisal (2018) dengan hasil bahwa NPM signifikan positif terhadap Harga Saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) yang mengatakan bahwa NPM signifikan negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Nurhayati (2018) memiliki hasil penelitian NPM tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian mengenai ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham memang telah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang tentunya memiliki perbedaan yaitu berbeda pada objek penelitian yang dilakukan, periode penelitian yang diteliti serta metode analisis yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2021?, Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2021?, Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2021?.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houtson (2014) *signal* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor terkait bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan. Tindakan tersebut diambil oleh perusahaan dengan tujuan memberikan isyarat kepada pemegang saham mengenai manajemen perusahaan dalam melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya sehingga pemegang saham dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan perusahaan yang memiliki kualitas buruk.

Menurut Morris (1987) dalam Mediawati dan Afyana (2018) *signalling theory* dikembangkan untuk mengatur masalah asimetri informasi di perusahaan. Asimetri informasi merupakan situasi di mana pihak internal atau manajer perusahaan memiliki pengetahuan informasi yang lebih akurat mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal atau investor dan asimetri informasi dapat ditangani dengan cara memberikan sinyal informasi dari pihak yang memiliki informasi lebih kepada pihak pemegang saham yang kurang memiliki informasi.

Saham

Saham adalah salah satu jenis instrumen yang cukup populer diperdagangkan di pasar modal. Menurut Karmila dan Ernawati (2012) saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas pendapatan dan kekayaan perusahaan. Dalam berinvestasi saham, investor juga akan memperoleh keuntungan yaitu berupa dividen yang merupakan keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham dan berupa *capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh apabila harga saham yang dijual kembali lebih besar daripada harga saham yang dibeli.

Harga Saham

Harga saham menurut Pike (1983) dalam Widioatmodjo (2015) merupakan selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapa pun jumlahnya) dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai jumlah kepemilikannya yang tertera pada saham. Harga saham juga merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dapat

mempengaruhi cara pandang investor dalam menilai suatu perusahaan karena harga saham merupakan indikator merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan (Astawinetu & Sri, 2020).

Return On Assets

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada. Sedangkan menurut Kariyoto (2017) *Return on Asset* (ROA) sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik pengelolaan seluruh aset oleh manajemen untuk dikonversikan ke laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya (Zulfikar, 2016). Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Wahyudiono (2014) mengemukakan bahwa nilai ROE yang baik umumnya di atas 20%. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin optimal pengembalian modal yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Perhitungan ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

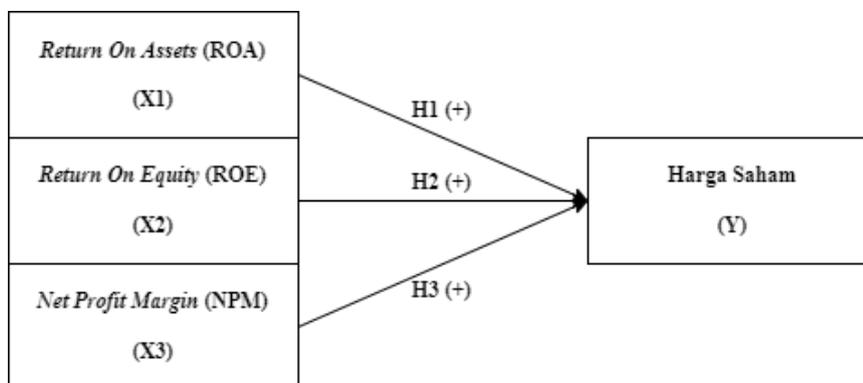
Menurut Sugiono dan Untung (2016) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan menurut Hantono (2018) rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola bisnisnya. Ketika perusahaan memiliki *profit margin* yang tinggi, artinya perusahaan memiliki keuntungan persaingan yang lebih baik. Perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi secara otomatis akan memiliki kemampuan melindungi diri di saat masa sulit (Wahyudiono, 2014). Perhitungan NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian diilustrasikan dalam kerangka konsep pada gambar sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: Desain Penelitian (2021)

Dari gambar kerangka penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel X terdiri atas tiga variabel, diantaranya adalah *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3). Sedangkan, variabel Y terdiri atas satu variabel yaitu Harga Saham (Y). Pengaruh antar variabel penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Menurut Azis, dkk (2015) Return on Asset (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Suatu angka ROA yang besar mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya harga efek dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik investor baru. Hal ini juga memungkinkan perusahaan berkembang dan menciptakan kondisi pasar yang sesuai harapan yang akhirnya akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka investor tertarik untuk membeli efek yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan (Nurpermana, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Handyansyah dan Lestari (2016) dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Higgins (1990) dalam Azis, dkk, (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara ROE dengan harga saham suatu perusahaan. Karena semakin tinggi rasionya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan basis ekuitasnya, semakin baik pula bagi investor (Zulfikar, 2016). Sehingga hal ini dapat meningkatkan daya tarik calon investor untuk menanam modalnya di perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Romadhan (2019) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Menurut Hantono (2018) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola bisnisnya. Dengan kata lain, semakin tingginya nilai NPM artinya perusahaan pun menjadi lebih efisien. Hal ini pun akan memicu perhatian investor untuk melakukan pembelian saham dan akhirnya harga saham pun akan menjadi meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan Setyardi dan Triyonowati (2017) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk meneliti hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang digunakan berupa kumpulan angka dengan metode analisis menggunakan statistik.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki quality dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil suatu kesimpulan. Jumlah keseluruhan dari populasi perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak enam perusahaan.

Menurut Sugiyono (2021) sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik. Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non probability sampling yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan metode penarikan sampel tersebut, diperoleh empat perusahaan yang memenuhi karakteristik dan digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021) sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor semen periode 2014-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang generalisasi. Data statistik deskriptif disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. (Sugiyono, 2021).

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial dikategorikan menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Statistik parametrik digunakan jika data penelitian diukur dengan skala interval dan rasio dan diperlukan asumsi bahwa distribusi data populasi yang digunakan dalam memilih sampel adalah normal, sedangkan statistik non-parametrik digunakan jika data suatu penelitian diukur dengan skala nominal dan skala ordinal sehingga tidak diperlukan asumsi data populasi berdistribusi normal (Anshori dan Iswati, 2017).

3. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan salah satu model di analisis regresi. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

4. Model Regresi Data Panel

1) Model *Common Effect*

Model *Common Effect* (CE) memiliki asumsi bahwa persamaan regresi estimasi setiap individu memiliki intersep dan koefisien regresi yang tidak berbeda (Algifari, 2021). Model estimasi ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena model ini hanya menggabungkan data time series dan data cross-section. Metode ini menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) (Panjawa dan Sugiharti, 2021). Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$y_{it} = a + Q_j x_{it} + s_{it}$$

2) Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* (FE) memiliki asumsi bahwa persamaan regresi estimasi setiap individu memiliki intersep yang berbeda, sedangkan koefisien regresi yang tidak berbeda (Algifari, 2021). Dalam mengestimasi data panel, model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep. Model estimasi ini juga sering dikenal dengan teknik LSDV (*Least Square Dummy Variable*) (Panjawa dan Sugiharti, 2021). Model *Fixed Effect* dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy waktu* di dalam model.

3) Model *Random Effect*

Model *Random Effect* (RE) memiliki asumsi bahwa persamaan regresi estimasi setiap individu memiliki intersep yang berbeda dan mengandung komponen random, sedangkan koefisien regresi yang tidak berbeda (Algifari, 2021). Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah dapat menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model estimasi ini juga sering disebut dengan ECM (*Error Component Model*) atau teknik GLS (*Generalized Least Square*) (Panjawa dan Sugiharti, 2021). Model *Random Effect* secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dengan $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, suku error gabungan w_{it} memuat dua komponen error yaitu ϵ_i komponen error cross section dan u_{it} yang merupakan kombinasi komponen error cross section dan time series.

5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih cocok antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* untuk digunakan dalam menguji hipotesis penelitian (Algifari, 2021).

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* bertujuan untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih cocok antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* untuk digunakan dalam menguji hipotesis penelitian (Algifari, 2021).

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Random Effect* untuk digunakan dalam menguji hipotesis penelitian (Algifari, 2021).

6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data pada penelitian ini bedistribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi sehingga model analisis ini dapat layak untuk digunakan. Uji analisis asumsi klasik diantaranya yaitu: (a) uji normalitas, (b) uji multikolinieritas, (c) uji autokorelasi, dan (d) uji heteroskedastisitas yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Normalitas

Dalam menguji normalitas distribusi residual adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Nilai probabilitas Jarque-Bera digunakan untuk pengujian hipotesis.

2) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antarvariabel independen. Menurut Hair (2010) dalam Sarwono (2016) model regresi estimasi data panel dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas apabila nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji kurang dari 0,9.

3) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

4) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan apabila varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut heteroskedastisitas (Gunawan, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

7. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Menurut Sarwono (2016) nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan dalam melihat kecocokan model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (terikat)

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman* yang telah dianalisis dan telah lolos pengujian asumsi klasik, maka model yang terpilih dan tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Penggunaan alat analisis regresi dengan data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan berupa ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. Berdasarkan hasil dari pengolahan regresi data panel dengan menggunakan pendekatan model *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6378.363	858.9315	7.425928	0.0000
ROA	534.3542	234.4039	2.279630	0.0314
ROE	152.5753	135.4148	1.126725	0.2706
NPM	-311.8723	160.6563	-1.941239	0.0636

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2092.177	R-squared	0.928664
Mean dependent var	7956.875	Adjusted R-squared	0.911544
S.D. dependent var	7958.652	S.E. of regression	2367.028
Akaike info criterion	18.56730	Sum squared resid	1.40E+08
Schwarz criterion	18.88793	Log likelihood	-290.0768
Hannan-Quinn criter.	18.67358	F-statistic	54.24273
Durbin-Watson stat	1.701581	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 6378.363, artinya apabila ROA, ROE dan NPM sebesar 0, maka Harga Saham sebesar 6378.363.
- Nilai koefisien variabel ROA sebesar 534.3542 menunjukkan bila variabel ROA meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 254.3366 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel ROE sebesar 152.5723 menunjukkan bila variabel ROE meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 67.59858 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel NPM sebesar -311.8723 menunjukkan bila variabel NPM meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar -3118723 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Square</i>	0,928664
<i>Adj. R-Square</i>	0,911544

Sumber: *Output Eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan pada model *Fixed Effect* memiliki nilai *Adj. R²* sebesar 0,911544. Hal ini berarti bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan sub sektor semen sebesar 91,1% sedangkan sisanya sebesar 8,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 7. Uji F

Prob F-statistik	Sig.	Kesimpulan
0,000000	0,05	Berpengaruh Simultan

Sumber: *Output Eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor semen periode 2014-2021.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	T-statistik	Prob.	Kesimpulan
ROA	534,3542	2,279630	0,0314	Signifikan Positif
ROE	152,5723	1,126725	0,2706	Positif Tidak Signifikan
NPM	-311,8723	-1,941239	0,0636	Negatif Tidak Signifikan

Sumber: *Output Eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Return On Assets* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

H₁ : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis regresi data panel, nilai koefisien pada variabel ROA adalah sebesar 534,3542 yang artinya variabel tersebut bergerak positif dan nilai t-statistik sebesar 2,279630 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0314 lebih kecil daripada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa uji parsial dalam penelitian ini hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) dan hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021).

- b) Pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

H₂ : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis regresi data panel, nilai koefisien pada variabel ROE adalah sebesar 152,5753 yang artinya variabel tersebut bergerak positif dan nilai t-statistik sebesar 1,126725 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2706 lebih besar daripada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa uji parsial dalam penelitian ini hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faisal (2018) dan hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gayatri dan Thamrin (2020).

c) Pengaruh *Net Profit Margin* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

H₃ : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis regresi data panel, nilai koefisien pada variabel NPM adalah sebesar -311,8723 yang artinya variabel tersebut bergerak negatif dan nilai t-statistik sebesar -1,941239 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0837 lebih besar daripada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa uji parsial dalam penelitian ini hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi dan Nurhayati (2018) dan hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waluyo dan Widianingsih (2020).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.
- 2) Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2021.
- 3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2021.
- 4) Variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor semen periode 2014-2021.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi emiten diharapkan dapat selalu memaksimalkan pengelolaan asset dengan baik agar perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang tinggi sehingga nilai ROA akan meningkat. Meningkatnya nilai ROA akan meningkatkan harga saham perusahaan karena dalam penelitian ini ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor semen.
- 2) Bagi investor maupun calon investor dapat melihat ROA sebagai dasar pengambilan keputusan dalam investasi karena rasio tersebut dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen.
- 3) Harga saham tidak selalu dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham seperti suku bunga dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Shawar, M. I., & Al-Ajlouni, A. T. (2018). Impact of Profitability on Stock Market Value Evidence from Petrochemical Industry in Saudi Arabia. *Journal of Administrative and Economic Sciences*, 11(2), 23-47.
- Algifari. (2021). Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EViews 11. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Astawinetu, E. D., & Sri, H. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka PT.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2017). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2014). Fundamentals of Financial Management, Concise Eighth Edition . USA: Cencage Learning.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105-114.
- Fadli, F., & Hongbing, O. (2020). Can Financial Ratio Change Stock Price? (Lq 45 Index Case Study For 2010-2018). *International Journal of Information, Business and Management*, 12(2), 21-34.
- Faisal, P. R. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 2-19.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193-205.
- Gayatri, H. W., & Thamrin, H. (2020). Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of PT Garuda Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(1), 1243-1250.
- Gunawan, C. (2018). Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPSS Statistic 25). Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, W., & Nurhayati. (2018). Analysis of the Effect of Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity on Stock Price (Case Study on Consumption Industrial Sector Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index at Indonesia Stock Exchange in 2016). *The Management Journal of BINANIAGA*, 3(2), 81-92.
- Handyansyah, M. R., & Lestari, D. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI Undip*, 5(4), 125-134.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2020). Effect NPM, ROA, ROE, and EPS on Price Stock (Companies Listed in LQ45 Index). 3(2), 59-68.
- IDX. (2021). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada tanggal 2 Maret 2021, from www.idx.co.id: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

- Indrawati, L., Darmayanti, N., & Syakur, A. S. (2016). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. *Prosiding SNA MK*, 251-268.
- Karmila, & Ernawati, I. (2012). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Kompetensi Terapan SinergiPustaka CV.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenada Media.
- Lokadata. (2021). Kapasitas dan permintaan semen Indonesia, 2010-2020. Diakses pada tanggal 13 Maret 2022, from lokadata: <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kapasitas-dan-permintaan-semen-indonesia-2010-2020-1593061631>
- Mediawati, E., & Afriyana, I. F. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 259-268.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Panjawa, J. L., & Sugiharti, R. R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Romadhan, Y. P. (2019). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 2-19.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setyardi, T., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(11), 2-16.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi Kedua Cetakan Ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius PT.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wahyuni, Y. (2018). Pengaruh Elemen Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1133-1141.
- Waluyo, L., & Widianingsih, L. P. (2020). Profitability Ratios and Stock Prices: Empirical Evidence on The Building Construction Subsector. *Research In Management and Accounting*, 3(1), 1-12.
- Widiatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.